



---

**HUBUNGAN MOTIVASI DENGAN KESIAPAN ANGGOTA PMR DALAM  
MEMBERIKAN PERTOLONGAN PERTAMA (*FIRST AID*) PADA KORBAN  
KECELAKAAN LALU LINTAS**

**Sheilla Stephanie Victoria, Bagus Rahmat Santoso, Eirene Eunike Meidiana Gaghaua, M. Sobirin  
Mohtar**

Program Studi Profesi Ners, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia, Jl. Pramuka No.2, Pemurus Luar,  
Banjarmasin Timur, Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70238, Indonesia

\*[sheilla964@gmail.com](mailto:sheilla964@gmail.com)

**ABSTRAK**

Lokasi menjadi salah satu hal yang beresiko menyebabkan kecelakaan lalu lintas yang terjadi di jalan raya. Kewaspadaan terjadinya kecelakaan di jalan membutuhkan kesiapsiagaan orang sekitar yang bisa memberikan pertolongan pertama kepada korban sebelum datangnya bantuan profesional atau medis. Upaya pertolongan pertama biasanya dilakukan oleh seseorang yang sudah memiliki informasi mengenai pertolongan pertama. Siswa anggota PMR seharusnya memiliki motivasi untuk memberikan bantuan dalam menolong korban kecelakaan lalu lintas. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan motivasi dengan kesiapan anggota PMR dalam memberikan pertolongan pertama (*first aid*) pada korban kecelakaan lalu lintas di MAN 2 Banjarmasin. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dan didapatkan 57 orang responden. Analisis data menggunakan uji *chi square*. Hasil penelitian didapatkan sebagian besar responden memiliki motivasi sedang sebanyak 38 orang (66,7%) dan sebagian besar siap dalam memberikan pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas sebanyak 42 orang (73,7%). Hasil uji *Chi-Square* didapatkan nilai  $p = 0.000$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang bermakna antara hubungan motivasi dengan kesiapan anggota PMR dalam memberikan pertolongan pertama (*first aid*) pada korban kecelakaan lalu lintas di MAN 2 Banjarmasin. Maka disimpulkan motivasi dapat mempengaruhi anggota PMR untuk bertindak atas dorongan diri sendiri untuk siap dalam memberikan pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas.

Kata kunci: kesiapan; motivasi; pertolongan pertama; PMR

***THE RELATIONSHIP OF MOTIVATION WITH THE READINESS OF PMR  
MEMBERS IN PROVIDING FIRST AID (FIRST AID) TO TRAFFIC ACCIDENT  
VICTIMS***

**ABSTRACT**

*Location is one of the things that is at risk of causing traffic accidents that occur on the highway. Awareness of road accidents requires the preparedness of local people who can provide first aid to victims before professional or medical assistance arrives. First aid efforts are usually carried out by someone who already has information about first aid. PMR student members should have the motivation to provide assistance in helping traffic accident victims. The aim of the research is to determine the relationship between motivation and the readiness of PMR members to provide first aid to traffic accident victims at MAN 2 Banjarmasin. This research uses quantitative methods with a cross sectional approach. Sampling used purposive sampling technique and obtained 57 respondents. Data analysis used the chi square test. The research results showed that the majority of respondents had moderate motivation, 38 people (66.7%) and most were ready to provide first aid to traffic accident victims, 42 people (73.7%). The Chi-Square test results obtained a value of  $p = 0.000$ , so it can be concluded that there is a significant correlation between the relationship between motivation and the readiness of PMR members in providing first aid to traffic accident victims at MAN 2 Banjarmasin. So it is concluded that motivation can influence PMR members to act on their own encouragement to be ready to provide first aid to traffic accident victims.*

*Keywords: first aid; motivation; PMR; readiness*

## **PENDAHULUAN**

Kecelakaan lalu lintas adalah langsung di jalan yang melibatkan diri sendiri dan pengendara lain sehingga mengalami cedera. Factor yang menyebabkan terjadinya kecelakaan dapat terjadi karena manusia, kendaraan, lingkungan dan infrastruktur. World Health Organization menyampaikan data sekitar 1,3 juta orang meninggal setiap tahun akibat kecelakaan lalu lintas dan terdapat data setiap 24 detik terdapat satu orang meninggal dalam kecelakaan di jalan di seluruh dunia (WHO, 2022).

Data dari Korlantas Polri merilis data jumlah kecelakaan lalu lintas di Indonesia mencapai 103.645 di tahun 2021. Angka kejadian kecelakaan ini lebih tinggi dibandingkan tahun 2020 yaitu 100.028 kasus. Kecelakaan lalu lintas pada tahun 2021 merenggut nyawa sebanyak 25.266 jiwa dan merugikan Rp 246 miliar. Kasus kecelakaan lalu lintas yang menyebabkan korban luka berat tahun 2021 sebanyak 10.553 orang sedangkan luka ringan 117.913 orang (Kemenhub, 2021). Kecelakaan lalu lintas yang terjadi di Provinsi Kalimantan Selatan termasuk salah satu angka terbesar dari banyaknya provinsi. Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan pada tahun 2021, angka kejadian kecelakaan sebesar 7.150 kasus (DinKes Provinsi Kalimantan Selatan, 2021).

Di jalan raya wilayah Banjarmasin terdapat kasus kecelakaan yang merenggut nyawa sejumlah 316 nyawa dengan banyaknya 617 insiden kecelakaan lalu lintas pada tahun 2021 (Polantas Banjarmasin, 2021) dan meningkat sebanyak 843 kejadian tabrakan kendaraan bermotor di jalan raya pada tahun 2022 (Firman, 2022). Tindakan yang tepat diperlukan untuk mencapai tujuan keselamatan dan mengurangi kerusakan akibat kecelakaan lalu lintas (Saputro et al., 2021). Upaya pertolongan segera yang diberikan untuk mengevakuasi seseorang sebelum datangnya bantuan professional atau medis menjadi suatu hal yang mencegah kematian sebagai dampak buruk. Penanganan dalam keadaan darurat membutuhkan kesadaran dari penolong, dimana penolong tidak harus hanya petugas kesehatan, tetapi setiap orang awam diharapkan mampu melakukan tindakan pertolongan pertama pada kecelakan (Albadi et al., 2020).

Penolong harus memiliki keberanian, sehingga motivasi sangat diperlukan dalam hal memberikan pertolongan pertama pada kecelakan. Motivasi untuk memberikan pertolongan atau yang disebut dengan perilaku prososial merupakan dorongan, keinginan, dan baik berasal dari dalam diri individu untuk melakukan suatu tindakan menolong orang lain yang berada dalam keadaan tertekan atau kesulitan. Pengertian pertolongan pertama pada kecelakaan yang dimiliki seseorang menjadi suatu tekad atau ilmu, hal ini dapat mempengaruhi motivasi seseorang untuk memberikan pertolongan pertama (Yatnikasari et al., 2020). Motivasi memberikan pengaruh positif terhadap perilaku atau Tindakan seseorang. Jika orang memiliki motivasi belajar maka akan terjadi peningkatan kompetensi sehingga seseorang dapat dikatakan siap dalam melakukan tindakan yang diperlukan (Muniarti & Herlina, 2019).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 11 Februari 2023 terdapat 72 orang siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR). Studi pendahuluan ini dilakukan dengan cara wawancara sederhana kepada pelatih PMR beserta 5 anggota PMR, sehingga dari informasi yang didapat, ditemukan bahwa seluruh anggota yang diwawancarai telah menerima pembelajaran tentang materi pertolongan pertama. Menurut informasi, 2 orang siswa yang diwawancarai mengatakan kalau belum siap untuk melakukan pertolongan pertama secara langsung karena mereka mengatakan bahwa mereka belum memiliki ilmu yang cukup. Namun 3 orang siswa mengatakan kalau mereka siap dan termotivasi untuk melakukan

pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas. Berdasarkan fenomena tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan motivasi dengan kesiapan anggota PMR dalam memberikan pertolongan pertama (first aid) pada korban kecelakaan lalu lintas di MAN 2 Banjarmasin.

## METODE

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif Observasional Analitik dengan rancangan *Cross Sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah MAN 2 Banjarmasin. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh siswa/i kelas X dan XI MAN 2 Banjarmasin yang merupakan anggota PMR. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 57 orang responden yang diambil dengan Teknik *purposive sampling*. Instrumen pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner yang telah diuji validitas dengan hasil  $> 0,361$  dan reliabilitas 0,78. Uji Analisa menggunakan *chi-square* untuk mengetahui adanya hubungan motivasi dengan kesiapan anggota PMR dalam memberikan pertolongan pertama (*first aid*) pada korban kecelakaan lalu lintas yang dapat ditentukan dengan cara mengukur hasil jawaban dari responden.

## HASIL

Tabel 1.  
 Karakteristik Data Responden

Karakteristik Data Responden	f	%
Usia		
14 Tahun	1	1,8
15 Tahun	7	12,3
16 Tahun	32	56,1
17 Tahun	15	26,3
18 Tahun	2	3,5
Jenis Kelamin		
Laki-laki	8	14,0
Perempuan	49	86,0
Tingkat Kelas		
Kelas X	23	40,4
Kelas XI	34	59,6
Pernah/Belum Pernah Melakukan Pertolongan Pertama		
Pernah	16	28,1
Belum Pernah	41	72,9
Sumber Informasi Pertolongan Pertama yang diperoleh Responden di MAN 2 Banjarmasin		
Pendidikan/Pelatihan	40	70,2
Pendidikan dan Media Massa	14	25,6
Lainnya	3	5,3
Motivasi		
Kurang	19	33,3
Sedang	38	66,7
Kesiapan		
Tidak Siap	15	26,3
Siap	42	73,7

Hasil analisa mayoritas responden berada pada rentang usia 16 tahun, berjenis kelamin perempuan, kelas XI, dan belum pernah melakukan pertolongan pertama, serta sumber informasi pertolongan pertama yang paling banyak ialah melalui pendidikan atau pelatihan.

Tabel 2.  
 Hubungan Motivasi dengan Kesiapan Anggota PMR dalam melakukan Pertolongan Pertama pada Korban Kecelakaan Lalulintas

Motivasi	Kesiapan		Total	p-value
	Tidak Siap	Siap		
Kurang	5 (22,8%)	14 (10,5%)	19 (33,3%)	0,000
Sedang	10 (3,5%)	28 (63,2%)	38 (66,7%)	
Total	15 (26,3%)	42 (73,7%)	57 (100%)	

Hasil tabulasi silang mayoritas responden memiliki motivasi sedang dengan kesiapan sedang Ketika memberikan pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas di MAN 2 Banjarmasin. Hasil uji *Chi-Square* diperoleh hasil nilai  $p = 0,000$  yang artinya terdapat kolerasi yang bermakna antara motivasi dengan kesiapan anggota PMR dalam memberikan pertolongan pertama (first aid) pada korban kecelakaan lalu lintas di MAN 2 Banjarmasin.

## PEMBAHASAN

### Motivasi

Berdasarkan analisis univariat diperoleh hasil berdasarkan motivasi yang paling banyak menunjukkan kategori sedang yang berjumlah 38 orang dengan persentase 66,7%. Motivasi menjadi suatu dorongan yang menggerakkan seseorang untuk melakukan perbuatan. Motivasi dapat timbul karena beberapa factor salah satunya adalah proses belajar. Belajar adalah cara untuk seseorang mendapatkan informasi. Semakin banyak seseorang belajar dan memperoleh informasi maka akan juga meningkatkan motivasi untuk melakukan tindakan sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya (Sari, 2021). Pernyataan dengan jawaban yang salah terdapat pernyataan pada nomor 1 dengan pernyataan “Saya mendapatkan dorongan untuk menolong korban kecelakaan tanpa mempedulikan jumlah orang di lokasi kejadian” sebanyak 11 orang memilih tidak setuju. Harusnya responden memilih setuju untuk tetap menolong tanpa mempedulikan jumlah. Pernyataan dengan jawaban yang salah terdapat pernyataan pada nomor 2 dengan pernyataan “Saya akan menolong korban kecelakaan walau terdapat banyak orang di lokasi kejadian” sebanyak 13 orang memilih tidak setuju. Harusnya responden memilih setuju untuk tetap menolong walaupun terdapat banyak orang dan tidak mempedulikan jumlah orang di lokasi kejadian. Peneliti berasumsi bahwa hal ini berkaitan dengan kurang mampunya responden menghadapi situasi sosialnya dan takut terhadap kerumunan banyak orang yang menonton dilingkungan sekitar. Sejalan dengan Fahmi, (2017) yang menyatakan kondisi *bystander-effect* menjadi penyebab orang kurang memberikan bantuan.

### Kesiapan

Berdasarkan analisis univariat variable kesiapan didapatkan bahwa terbanyak yaitu siap berjumlah 42 orang dengan persentase 73,7%. Faktor yang mempengaruhi ketidaksiapan seseorang melakukan bantuan hidup dasar pada kasus kecelakaan adalah karena kurangnya efikasi diri dan kepercayaan terhadap kemampuan diri sendiri. Teori self-efficacy adalah suatu kondisi atau penilaian seseorang terhadap kemampuannya untuk merencanakan dan melakukan suatu tindakan sesuai dengan keadaan yang terjadi dengan harapan mampu mencapai tujuan tertentu (Utariningsih et al., 2022). Hasil kuesioner didapatkan hasil pernyataan dengan jawaban yang salah terdapat pada nomor 1 dengan pernyataan “Saya akan mempersiapkan diri dan memperhatikan keamanan diri terlebih dahulu sebelum menolong korban”. Terdapat 4 orang menjawab kurang setuju dan terdapat 2 orang menjawab tidak setuju. Seharusnya responden memilih jawaban setuju untuk mempersiapkan diri dan memperhatikan keamanan diri terlebih dahulu sebelum menolong korban. Peneliti berasumsi kurangnya edukasi akan materi pembelajaran “*safety first*”. *Safety First* bisa berarti menggunakan APD (Alat Pelindung Diri). Alat pelindung diri merupakan bagian terpenting yang harus dipakai saat bekerja. Hal ini

dapat meningkatkan kesadaran, kedisiplinan dan kemauan untuk hidup aman dan sehat bagi setiap pekerja, sehingga peningkatan penggunaan alat pelindung diri harus dilakukan dengan baik (Gusvita et al., 2021).

### **Motivasi Anggota PMR dalam Memberikan Pertolongan Pertama (*First Aid*) pada Korban Kecelakaan Lalu Lintas**

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada anggota PMR di MAN 2 Banjarmasin, sebagian besar responden memiliki motivasi sedang sebanyak 38 orang (66,7%). Berdasarkan data yang diperoleh melalui kuesioner, terdapat beberapa faktor yang mendukung motivasi sedang yaitu proses belajar dengan pemanfaatan media yang digunakan responden, pelatihan yang rutin, lingkungan responden yang memberikan pengalaman melihat kasus kegawat daruratan dan pengalaman menolong yang diperoleh responden. Hal ini sejalan dengan penelitian tentang motivasi siswa SMA dalam menolong korban henti jantung menunjukkan tingkat motivasi sedang bertambah dari 47,4% menjadi 52,6% setelah mendapatkan pelatihan (Thoyyibah, 2014).

Motivasi sebagai pendorong seseorang dalam melakukan tindakan dipengaruhi oleh usia. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa usia responden paling banyak pada penelitian ini yaitu peserta yang berusia 16 tahun berjumlah 32 orang (56,1%). Beberapa ahli percaya bahwa usia remaja adalah dari 12 hingga 18 tahun, dibagi menjadi 2 periode: pra-pubertas dari 12-14 tahun dan periode pubertas usia 14-18 tahun. *World Health Organization* (WHO) sendiri juga membagi masa remaja menjadi dua tahap, yaitu masa remaja awal pada usia 10-14 tahun dan masa remaja akhir pada usia 15-20 tahun. Berdasarkan teori tersebut, maka responden dalam penelitian ini sebagian besar memasuki periode remaja akhir dimana pada masa remaja terjadi aktualisasi diri. Aktualisasi diri ini akan mengembangkan potensi psikologis yang unik untuk memotivasi remaja agar mampu memberikan pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas (Nisa, 2019). Hal ini sejalan dengan penelitian lain oleh yang menyebutkan karakteristik umur responden rata-rata adalah sekitar 16 tahun dengan rentang umur antara 15 tahun sampai dengan 17 tahun (Rahmad et al., 2022). Selain umur motivasi dipengaruhi oleh sumber informasi. Sumber informasi mengenai pertolongan pertama yang diperoleh dalam penelitian dapat menjadi faktor yang mendukung tingkat motivasi sedang. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh sebagian besar sumber informasi yang didapat ialah melalui materi pendidikan, dan evaluasi internal pelatihan langsung oleh pembina PMI Kota Banjarmasin di MAN 2 Banjarmasin berupa kegiatan ekstrakurikuler. Serupa dengan hasil penelitian lain menemukan ada pengaruh pelatihan BHD pada remaja SMA di Yogyakarta mengenai tingkat motivasi menolong pada korban henti jantung (Thoyyibah, 2014).

Item pertanyaan paling tinggi terdapat pada nomor 20 sebanyak 32 responden menjawab nilai paling tinggi yaitu 4 (sangat setuju) dengan pernyataan “Bagi saya menolong adalah sebuah kewajiban”. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa anggota PMR memiliki latar belakang kepribadian baik yang merupakan salah satu faktor motivasi. Hal ini sejalan dengan penelitian Thoyyibah (2014) yang menyebutkan beberapa faktor dapat membuat seseorang lebih atau bahkan kurang termotivasi untuk bertindak. Pelatihan bantuan hidup dasar bagi siswa SMA dapat meningkatkan rasa percaya diri remaja, rasa percaya diri merupakan bagian dari motivasi (Thoyyibah, 2014). Item pertanyaan paling rendah terdapat pada nomor 3 yang merupakan pertanyaan negatif, sebanyak 33 responden memilih tidak setuju dengan pernyataan “Saya hanya akan menolong korban kecelakaan ketika tidak ada orang di lokasi kejadian”. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa anggota PMR memiliki sikap kepercayaan diri yang tinggi dalam menolong seseorang. Sikap seseorang dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, pengaruh terhadap orang lain yang dianggap penting, budaya, media,

lembaga pendidikan, dan faktor emosional. Itulah pentingnya kita sebagai manusia harus mampu bersosialisasi agar mampu lebih mengenal sikap diri sendiri maupun orang lain (Irman, 2019).

### **Kesiapan Anggota PMR dalam Memberikan Pertolongan Pertama (*First Aid*) pada Korban Kecelakaan Lalu Lintas**

Hasil penelitian dapat dinyatakan bahwa anggota PMR di MAN 2 Banjarmasin yang siap dalam memberikan pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas yaitu sebanyak 42 orang dengan persentase 73,7% dari total sampel penelitian. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar responden memiliki kesiapan dalam memberikan pertolongan pertama. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan dalam melakukan pertolongan pertama salah satunya adalah memiliki tingkat motivasi yang sedang. Sebagaimana yang telah diketahui dimana kesiapan individu dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu kesehatan, inteligensi, bakat, minat dan motivasi individu. Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanti 2019 yang menunjukkan rata-rata mahasiswa PMR termotivasi sedang dibandingkan dengan mahasiswa yang bermotivasi tinggi atau kurang bersedia memberikan pertolongan pertama, hal ini dikarenakan memiliki kepercayaan diri yang cukup untuk mempengaruhi apa yang dihadapi dan masih membutuhkan proses yang sesuai keraguan dengan pertolongan pertama (Susanti, 2019).

Penelitian ini ditujukan kepada sebagian besar responden yang berpendidikan SMA, dimana responden tersebut telah memasuki periode remaja akhir sehingga faktor kematangan usia inilah yang dapat berpengaruh pada kesiapan. Cara pandang seseorang dapat dipengaruhi oleh pendidikan sehingga dapat diterapkan untuk membantu korban kecelakaan (Kase et al., 2018). Maka dari itu usia responden dalam penelitian ini akan mempengaruhi kesiapan anggota PMR dalam memberikan pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aty (2020) yaitu faktor yang mempengaruhi terhadap kesiapan kader untuk melakukan bantuan hidup dasar adalah usia dan lamanya seseorang menjadi kader (Aty, 2020). Semakin bertambahnya umur seseorang, semakin banyak pengalaman yang dimiliki seseorang dalam melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan, terlepas dari kecukupan tindakan berdasarkan teori yang diperoleh (Sutanta et al., 2022). Hal ini dapat disimpulkan bahwa usia berhubungan signifikan terhadap kesiapan menolong korban kecelakaan lalu lintas. Item kuesioner pada pernyataan yang bernilai tinggi terdapat pada nomor 1 dengan 28 orang responden menjawab sangat setuju (4) yang pernyataannya “Saya akan mempersiapkan diri dan memperhatikan keamanan diri terlebih dahulu sebelum menolong korban”. Item kuesioner pada pernyataan yang paling rendah terdapat pada nomor 6 dengan 25 orang menjawab tidak setuju (2) yang merupakan pernyataan negatif dengan pernyataan “Saya tidak percaya diri dapat memberikan pertolongan pertama korban kecelakaan”. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa responden memiliki kepercayaan diri yang tinggi.

### **Hubungan Motivasi dengan Kesiapan Anggota PMR dalam Memberikan Pertolongan Pertama (*First Aid*) pada Korban Kecelakaan Lalu Lintas**

Hasil penelitian yang diperoleh yaitu sebagian anggota PMR memiliki tingkat motivasi sedang sebanyak 38 orang dengan persentase 66,7% dan sebagian besar responden siap dalam memberikan pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas yaitu sebanyak 42 orang dengan persentase 73,7%. Kesiapan dapat dipengaruhi oleh motivasi. Ketika suatu kecelakaan lalu lintas terjadi, motivasi akan menjadi salah satu faktor penentu dalam mendorong kesiapan masyarakat untuk bertindak memberikan pertolongan pertama terhadap korban kecelakaan lalu lintas. Adanya suatu keterpaksaan yang kuat terkait keadaan tertentu dan penilaian terhadap suatu kegiatan yang membuat seseorang akan termotivasi (Suastrawan et al., 2021). Pada

penelitian ini motivasi dan kesiapan responden sebagian besar di peroleh melalui Pendidikan dan pelatihan pertolongan pertama. Tingkat motivasi dapat mempengaruhi kesiapan individu, apabila proses belajar dan pelatihan sudah benar maka dapat memberikan bekal ilmu bagi remaja semakin banyak seseorang mempelajari sesuatu hal, maka orang tersebut akan lebih termotivasi untuk bertingkah laku sesuai dengan apa yang pernah dipelajarinya. Hal ini serupa dengan penelitian lain menemukan bahwa tingkat motivasi membantu korban henti jantung di SMA Manado sangat tinggi setelah melakukan simulasi tindakan CPR (Ngirarung et al., 2017). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Winarto (2017) yaitu ketika ditanya tentang motivasi menolong saat kecelakaan lalu lintas, sebagian besar siswa menyatakan percaya diri untuk siap dalam menolong saat melihat orang yang kecelakaan lalu lintas langsung menolong, sisanya mengatakan saat terjadi kecelakaan lalu lintas. tahu bagaimana membantu atau takut membuat kesalahan dalam membantu (Winarto, 2017).

## SIMPULAN

Hasil penelitian didapatkan sebagian besar responden memiliki motivasi sedang sebanyak 38 orang (66,7%) dan sebagian besar siap dalam memberikan pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas sebanyak 42 orang (73,7%). Hasil uji statistik *Chi-Square* didapatkan nilai  $p = 0.000$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang bermakna antara hubungan motivasi dengan kesiapan anggota PMR dalam memberikan pertolongan pertama (*first aid*) pada korban kecelakaan lalu lintas di MAN 2 Banjarmasin. Maka dapat dinyatakan motivasi sedang dapat mempengaruhi anggota PMR untuk bertindak atas dorongan diri sendiri untuk siap dalam memberikan pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Albadi, S., Al-Hadi, H., & Nadar, S. K. (2020). Knowledge and attitudes toward basic life support among medical students in Oman. *Indian Journal of Critical Care Medicine*, 24(7), 599–600. <https://doi.org/10.5005/jp-journals-10071-23475>
- Aty, Y. M. V. B. (2020). Edukasi “Learning By Doing” Tingkatkan Kesiapan Kader Dalam Memberikan Bantuan Hidup Dasar di Puskesmas Pembantu Naimata. *Bima Nursing Journal*, 1(1), 75. <https://doi.org/10.32807/bnj.v1i2.515>
- Dzurriyatun Thoyyibah. (2014). *Pengaruh Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Pada Remaja Terhadap Tingkat Motivasi Menolong Korban Henti Jantung*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Fahmi, A. B. (2017). Non-Empiris Dari Mengabaikan ke Menolong: Tinjauan Studi Bystander-Effect. *Jurnal Ilmiah Penelitian Psikologi: Kajian Empiris & Non-Empiris*, 3(1), 43–52.
- Gusvita, F., Effendi, I., & Aini, N. (2021). *Perbandingan Penyuluhan Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap Kepatuhan Pemakaian Alat Perlindungan Diri (Apd) Pekerja*. 3(2018), 429–439.
- Irman, O. (2019). *Pertama Kasus Kecelakaan Lalu Lintas pada Siswa Siswi Smk Negeri 1 Maumere*. 4(1), 5–11.
- Kase, F. R., Prastiwi, S., & Sutriningsih, A. (2018). Hubungan Pengetahuan Masyarakat Awam Dengan Tindakan Awal Gawat Darurat Kecelakaan Lalulintas Di Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Malang. *Nursing News : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keperawatan Nursing News Volume 3, Nomor 1*. <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/view/838>

- Kementerian Perhubungan (Kemenhub). (2021). *Angka Kecelakaan Lalu Lintas di Indonesia Meningkat di 2021, Tertinggi dari Kecelakaan Motor*.
- Muniarti, S., & Herlina, S. (2019). Pengaruh Simulasi Pelatihan Bantuan Hidup Dasar (Bhd). *Jurnal Keperawatan Widia Gantari Indonesia*, 3(2).
- Ngirarung, S., Mulyadi, N., & Malara, R. (2017). Pengaruh Simulasi Tindakan Resusitasi Jantung Paru (Rjp) Terhadap Tingkat Motivasi Siswa Menolong Korban Henti Jantung Di Sma Negeri 9 Binsus ManadoP. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 5(1), 108532.
- Nisa, S. 201. (2019). Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial (Jejaring Sosial) Dengan Kecenderungan Narsisme Dan Aktualisasi Diri Remaja Akhir. In *Skripsi*.
- Rahmad, I., Dahlan, D., Hendari, R., & Firmansyah, A. S. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Bantuan Hidup Dasar Terhadap Motivasi Menolong pada Kecelakaan Lalu Lintas. *Empiricism Journal*, 3(2), 196–201. <https://doi.org/10.36312/ej.v3i2.1019>
- Rudi Winarto. (2017). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Dengan Motivasi Menolong Kecelakaan Lalu Lintas Pada Remaja Di Smk Binakarya I Karanganyar*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Gombong.
- Saputro, A. D., Suwarso, P. A. W., & Yuniar, I. (2021). Model Sosialisasi Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Lalu Lintas Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Driver Ojek Online Dalam Memberikan Pertolongan Tanggap Darurat. *Indonesia Jurnal Perawat*, 6(2), 1. <https://doi.org/10.26751/ijp.v6i2.1279>
- Sari, M. N. (2021). Pengaruh simulasi pelatihan bantuan hidup dasar (BHD) terhadap pengetahuan dan motivasi siswa tentang penanganan kejadian kecelakaan lalu lintas. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 15(No. 3), 507–517.
- Suastrawan, P. G. P., Saputra, I. K., & Yanti, N. P. E. D. (2021). Hubungan Pengetahuan Pertolongan Pertama Dengan Motivasi Menolong Korban Kecelakaan Lalu Lintas Pada Masyarakat Di Jalan Prof. Dr. Ida Bagus Mantra, Bali. *Coping: Community of Publishing in Nursing*, 9(2), 236. <https://doi.org/10.24843/coping.2021.v09.i02.p15>
- Susanti, H. T. (2019). *Hubungan Efikasi Diri dengan Kemauan Memberikan Pertolongan Pertama Pada Korban Kecelakaan Lalu Lintas pada Siswa PMR di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Malang*.
- Sutanta, Saputro, B. S. D., & Sari, I. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kesiapan Melakukan Pertolongan Pertama Korban Kecelakaan pada Mahasiswa Keperawatan STIKES Estu Utomo. *Jurnal Indonesia Sehat*, 1(1), 6–14.
- Utariningsih, W., Millizia, A., & Enggola Handayani, R. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar (BHD) dengan Kesiapan Melakukan Tindakan BHD Pada Mahasiswa Keperawatan Di Perguruan Tinggi Kota Lhokseumawe. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 5(3), 435–444. <https://doi.org/10.31850/makes.v5i3.1584>
- WHO. (2022). *Road traffic injuries*. World Health Organization. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/road-traffic-injuries>
- Yatnikasari, S., Pranoto, S. H., & Agustina, F. (2020). Pengaruh Pengetahuan dan Sikap terhadap Kesiapsiagaan Kepala Keluarga dalam Menghadapi Bencana Banjir. *Jurnal Teknik*, 18(2), 135–149. <https://doi.org/10.37031/jt.v18i2.102>.